

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ahmadi, Abu. 2004: 2). Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa.¹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik siswanya, oleh karena itu sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam mewujudkan pendidikan yang unggul banyak faktor yang berperan salah satunya adalah faktor guru. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Karena dengan adanya guru maka seseorang yang belum paham mengenai suatu hal akan lebih mudah paham dengan petunjuk-petunjuk dari guru tersebut.

Bisa dibayangkan jika ditengah-tengah kehidupan manusia tidak ada seorang guru, kita akan hidup dalam lingkaran tradisi-tradisi kuno serta peradaban kuno, sangat mustahil sebuah bangsa bisa maju tanpa pendidikan dan guru. Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar dan melatih anak didik bukanlah hal yang

¹ Ahmad, Abu. 2004. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta Rineka. Cipta, Hal 2

mudah dan gampang ini membutuhkan keseriusan, pengalaman serta profesionalisme dalam mengorganisasikan pembelajaran sehingga mampu menjadi materi pelajaran yang dapat dipahami anak didik dengan baik.

Pada masyarakat terdapat istilah adanya guru PNS dan guru Honor atau guru tidak tetap, namun dalam bentuk proses pendidikan peran seorang guru sangatlah penting, peran seorang guru di sekolah tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, memberi pekerjaan rumah bagi siswa, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan selain itu guru harus menyimpan catatan pribadi muridnya, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berkomunikasi dengan orang tua, dan membimbing siswa.

Sudah bukan menjadi rahasia umum, bahwa tingkat kesejahteraan bagi guru honor sangat memprihatinkan. dipandang masih jauh dari mencukupi, Kondisi seperti ini telah merangsang sebagian para guru untuk mencari penghasilan tambahan, diluar dari tugas pokok mereka sebagai pengajar, termasuk berbisnis dilingkungan sekolah dimana mereka mengajar Peningkatan kesejahteraan guru honor yang wajar, dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru honor artinya guru honor penyedia jasa tetapi jasa guru honor masih sangat jauh dari harapan bahkan dibawa upah UMP sungguh sangat memprihatinkan , apakah mungkin seorang dapat berbuat maksimal tanpa pernah mengetahui kebutuhan hidupnya, rasanya tidak mungkin di era globalisasi dan ditengah-tengah krisis multi dimensional dimana harga barang melambung tinggi mempengaruhi biaya hidup ikut tinggi. Guru honor boleh saja ikhlas mengabdikan

dalam mengembang tugas mengajar tetapi, guru honor juga manusia butuh dan perlu memikirkan penghidupan, ekonomi, kesejahteraan keluarganya dan dirinya sendiri dalam hidup kesehariannya.

Kecamatan Tilamuta adalah salah satu wilayah yang sah secara administrasi tentu memiliki tanggung jawab besar terhadap keadaan guru honor yang masih jauh dari apa yang diharapkan secara bersama, hal ini ditandai dengan gaji yang dibayarkan oleh pemerintah daerah seperti berikut ini :

Menetapkan Insentif Tenaga Kontrak Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan dalam 5 (lima)kategori yaitu untuk :

- a. Sarjana Pendidikan Keguruan / S1 Keguruan / Akta Mengajar (Akta. IV), sebesar Rp.650.000/bulan
- b. Sarjana Non Keguruan / S1 , sebesar Rp. 500.000/bulan
- c. Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) sebesar Rp. 400.000/bulan
- d. Tenaga Administrasi Dikpora sebesar Rp. 650.000/bulan
- e. Tenaga Administrasi Cabang Dinas Pendidikan) sebesar Rp. 400.000/bulan

Persoalan berikut yang dihadapi oleh guru honor yang berada di Kecamatan Tilamuta adalah terkait dengan status sosial, dimana status sosial didasrkan pada berbagai unsur kepentingan manusia dalam pola kehidupan bermasyarakat yaitu seperti pada status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan status jabatan dan status agama yang dianut, dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik dengan sesamanya, bahkan banyak dalam sebuah pergaulan sehari-hari orang tidak mengenal orang lain secara individu melainkan hanya mengenal statusnya saja.

Status sosial merupakan kedudukan seseorang yang dapat ditinjau terlepas dari individunya yang dimana status merupakan kedudukan obyektif yang berhak dalam kewajiban kepada orang yang menepati kedudukan sosial (*social status*) kedudukan adalah sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu bentuk kelompok sosial, biasanya diantara banyak status yang dimiliki seseorang salah satunya yang tertinggi atau dianggap tertinggi oleh masyarakat merupakan ciri identitasnya yang terpokok pekerjaan dari seseorang biasanya dianggap sebagai status tetap dan tinggi walaupun tidak senantiasa hal ini di sebabkan karena penghasilan pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status dari orang itu.

Dalam prakteknya status sosial ekonomi dirinci menjadi beberapa hal di antaranya penghasilan yang diperoleh sebagai seorang guru, penghasilan lain diluar profesinya sebagai guru, beban pembiayaan yang harus ditanggung seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, dan juga peran serta guru dalam kehidupan bermasyarakat. Jika status sosial ekonomi meningkat diharapkan perilaku profesional guru juga akan lebih baik. Sehingga dengan pendapatan sebagai guru honorer maka akan sulit mendapat pengakuan sosial dalam masyarakat yang ada di lingkungan guru tersebut.

Hal itu pula yang di rasakan oleh mereka para guru honor Sekolah Dasar (SD) diKecamatan Tilamuta, yang dianggap oleh mereka bahwa status sosial terhadap mereka yang masih honor sangat jelas terlihat, status yang di maksudkan disini adalah perlakuan yang berbeda antara guru honor dan guru PNS serta sering dipandang sebelah mata oleh rekan kerja karena telah memiliki status yang jelas

di wilayah pemerintah (PNS) dan dihormati pada kalangan pemerintah dan masyarakat sebagaimana telah di cantumkan dalam putusan daerah dengan bunyi putusan :

Setiap tenaga Kontrak tidak dibenarkan mengharapkan jaminan menjadi PNS, dan atau jaminan untuk disambung nama kontraknya pada bulan berikutnya atau tahun berikutnya. tetapi harus dinilai berdasarkan evaluasi kinerja, kehadiran, disiplin masing-masing personal tenaga kontrak tersebut. pada pekerjaannya, baik itu dia pemerintahan atau pun di mata masyarakat dan rekan kerja yang telah menjadi pegawai negeri sipil atau (PNS),

Adapun ukuran-ukuran yang di pakai dalam menggolongkan anggota masyarakat pada yang nama nya status sosial :

- a. Ukuran kekayaan
- b. Ukuran kekuasaan
- c. Ukuran kehormatan
- d. Ukuran ilmu pengetahuan

Dan diantara beberapaukuran yang dijelaskan diatas maka peneliti menggunakan ukuran kehormatan, karena dilihat dari judul yang diambil oleh peneliti mengenai status sosial dari guru honor yang dimana keberadaan dari guru honor masi diabaikan oleh rekan kerja yang sudah menjadi seorang PNS sehingga menurut saya mereka harus memiliki suatu ukuran status sosial agar bisa dihargai baik oleh rekan kerja ataupun masyarakat terkait keberadaan mereka pada lembaga pendidikan dalam hal ini diaku pada pekerjaan mereka meski hanya bersifat sementara, hal itulah yang membuat guru honor tidak dapat

mengembangkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki, serta keadaan lain yang di rasakan oleh guru yang masih honor seringkali tidak diikut sertakan dalam tiap pengambilan keputusan atau kebijakan sekolah.

Maka berdasarkan uraian fenomena yang telah digambarkan di atas penulis telah melakukan penelitian dengan judul **”STATUS SOSIAL GURU HONOR DAERAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi bentuk pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana status sosial Guru Honor Daerah Sekolah Dasar (SD) se Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti bertujuan Untuk mengetahui status sosial terhadap Guru Honor SD di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.4Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai:

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan, dan sebagai data untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat di gunakan sebagai sumber informasi tentang status sosial terhadap Guru Honor Daerah.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai kajian dari status sosial terhadap Guru Honor Daerah yang berada di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

2. Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah dan masyarakat dan khususnya bagi Guru Honor yang berada di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.